

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.¹ Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya. Karena pendidikan merupakan penentu sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki, dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringnya. Karena itu, sebuah peradaban yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif secara kontekstual, dan mampu menjawab segala tantangan zaman.²

Oleh karena itulah setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina, dan piawai dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggungjawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), 3.

² Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), 31-32.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebab, Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³ Guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

Sebagaimana dalam UU No. 14/2005 menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan professional, yang kemudian dijabarkan kedalam permendiknas No. 16/2007 yang menetapkan guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi

³ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 193-194.

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 135.

sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi professional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara professional. Seorang guru dikatakan kompeten dan professional setelah melalui uji sertifikasi dan/ atau penilaian portofolio. Adapun manfaat dari uji sertifikasi adalah sebagai berikut. Pertama, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. Kedua, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. Ketiga, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK (Lembaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. Keempat, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁵

Selayaknya pemberian sertifikat pendidik bukan merupakan sesuatu hal yang dipaksakan. Pengakuan kompeten dan professional tidak dapat dibentuk dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hal yang perlu dijalankan adalah bagaimana pihak yang berkompoten mampu memberi dorongan pada guru agar secara terus-menerus mengembangkan diri guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerja, sehingga diri yang bersangkutan mampu mencapai kompetensi yang dipersyaratkan, lulus uji sertifikasi, dan berhak memperoleh sertifikat pendidik. Pengembangan diri itu jelas memerlukan stimulus faktor internal, yakni berasal dari diri guru sendiri, serta faktor eksternal berupa lingkungan sekolah yang kondusif. Tegasnya, dalam upaya memunculkan sikap dan perilaku pengembangan diri guru, diperlukan adanya perubahan paradigma yang selaras dengannya, terutama dari lingkungan sekolah. Kondusivitas lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan

⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 9.

diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.⁶

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, karena dalam mengelola pembelajaran guru yang tidak mempunyai kompetensi ini, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran yang optimal. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kompetensi atau kemampuan dalam mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran. Guru agama merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁷ Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam

⁶ A. Ruhiat, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung: Wahana IPTEK Bandung, 2014), 80-81.

⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.⁸

Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus di miliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional. Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapannya.

Dari 4 kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang professional dalam belajar mengajar, namun pada nyatanya tidak semua guru yang menerapkan kompetensi tersebut, sebagian guru hanya sekedar mengajar saja tanpa memiliki dan mengetahui 4 kompetensi itu. Kompetensi pedagogik masih sangat kurang dimiliki seorang guru dalam belajar mengajar. Dari fakta lapangan khususnya di Kabupaten Kudus, sebagian guru mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Adapun sebagian guru yang kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru tersebut hanya mengikuti apa kemauan muridnya. Guru membolehkan muridnya bermain diluar saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik sehingga murid bosan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran mengakibatkan guru tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas sehingga kegiatan

⁸ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 76.

belajar mengajar kurang berjalan secara efektif. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hal ini penting untuk dikaji karena seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu meningkatkan, mengembangkan serta membentuk pribadi siswa disemua bidang.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ada pada Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Serta hambatan-hambatan dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam rumusan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja hambatan dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. gambaran Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

3. hambatan dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Professional Guru Pai Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan ilmu dan mengembangkan pemahaman terkait dengan kompetensi pedagogik dan professional guru pai di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kompetensi pedagogik dan professional guru pai di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - b. Untuk guru, mendorong guru dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar dan meningkatkan kualitas peserta didik.
 - c. Untuk peserta didik, menumbuhkan minat peserta didik dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - d. Untuk IAIN Kudus, sebagai sumbangsih keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul skripsi ini, penulis membagi menjadi bagian-bagian, yaitu:

1. Bagian Muka

Bagian ini berisi: halaman judul, abstraks, halaman nota pembimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar tabel, dan daftar isi.
2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian yakni terkait dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, kaitanya dengan transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dokumen sumber primer penelitian, dan lain sebagainya.